

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dapat memberikan kontribusi dan berperan cukup penting dalam meningkatkan devisa negara, untuk pembangunan nasional dan kehidupan sosial masyarakat. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga berfungsi sebagai penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Kopi menempati peringkat ke 4 sebagai penghasil non migas setelah kayu, tekstil, dan karet. Tanaman kopi ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia terutama Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Indonesia tersebar lebih dari 90 % areal tersebut merupakan tanaman kopi yang dikelola oleh rakyat (smallholders), sedangkan selebihnya wilayah areal dikelola oleh perusahaan-perusahaan perkebunan (estates) yang sebagian besar sebaran terletak pada Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Kopi Robusta dapat dibudidayakan pada ketinggian optimum 400-800 m dpl dengan temperatur rata-rata 21-24⁰c, kopi Robusta membutuhkan curah hujan optimum sebesar 2000-3000 mm/thn dengan \pm 3 bulan kering, adanya musim kering dengan temperatur yang tinggi sangat diperlukan untuk persiapan pembungaan dan pembentukan buah, tetapi mendekati mekarnya pembungaan menghendaki curah hujan secukupnya (Yahmadi, 2007). Kopi Robusta merupakan tanaman penyerbuk silang, oleh karena itu suatu areal pertanaman kopi tidak boleh terdiri 1 jenis klon saja, paling sedikit harus terdiri atas 5-6 klon. Pada tanaman kopi robusta bahan tanam yang di anjurkan anatara lain adalah klon kopi BP42, BP234, BP358, SA273, BP28, BP358, BP409, BP524, BP920, BP925, BGN300, BGN371, BP418, BP436, BP973, SA203, BP436, BP936, BP939 (Yahmadi, 2007).

Kebun Gunung Gunitir merupakan salah satu kebun milik PTPN XII yang membudidayakan kopi robusta. Hasil panen kopi varietas Robusta yang diusahakan oleh rakyat, perkebunan negara, maupun perkebunan swasta di Jawa Timur mengalami peningkatan tiap tahunnya pada tahun 2015 sebesar 50.009 ton

dan terus meningkat menjadi 51.107 ton di tahun 2017 dengan luasan areal 85.057 Ha. (Dirjen Perkebunan, 2017). Di samping rendahnya produktifitas, terutama mutu kopi indonesia umumnya masih ternilai rendah dikarenakan produktifitas hasil pasca panen nya masih mendapatkan suplai dari kopi rakyat. sehingga produktifitas pada budidaya sangat diperhatikan seperti pengaplikasian pangkas pemeliharaan, pangkas pemeliharaan merupakan tindakan kultur teknik berupa tindakan pemotongan bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki atau dianggap penyakit, cacat, dan tidak produktif, pemangkasan pemeliharaan mampu mempertahankan kesinambungan bentuk kerangka tanaman yang diperoleh dari pangkasan bentuk dengan cara memangkas cabang-cabang tidak produktif pangkas pemeliharaan meliputi dua pangkasan yaitu pangkas ringan dan pangkas berat, pangkas produksi ringan contohnya wiwil halus (seleksi) dan wiwil kasar, dan pemangkasan produksi berat yaitu Pangkas Lepas Panen (PLP).

Pemangkasan produksi ringan yaitu wiwil halus dan wiwil kasar, wiwil halus atau pangkas seleksi merupakan pembuangan cabang plagiotrop yang tumbuh dan tidak diinginkan seperti cabang cacing, cabang balik dan cabang yang terserang hama penyakit Pelaksanaan wiwil halus atau pangkasan seleksi dilakukan sekitar 3-4 bulan sekali dan wiwil halus setelah pangkas lepas panen dilakuka bulan Desember wiwil halus 1 sampai Januari wiwil halus 2, dilkukan selektif pada bulan Februari sampai Maret, begitu juga wiwil kasar merupakan pangkasan ringan dengan membuang tunas air yang tumbuh pada batang tanaman kopi wiwil kasar dikerjakan tiap bulan pada musim hujan tiap 2 bulan pada musim kemarau. Pangkasan ringan akan diaplikasikan pada tanaman menghasilkan yang telah di pangkas produksi berat, karna keduanya satu kesatuan dari pangkas pemeliharaan,

Pangkas Lepas Panen (PLP) merupakan kegiatan pemangkasan produksi berat dengan memelihara cabang yang nantinya mempunyai target 1 kg tiap pohonnya kedepannya pemangkasan lepas panen merupakan pangkasan cabang yang rusak setelah panen, cabang lanang, cabang balik, cabang cacing, cabang kering, cabang terserang hama dan cabang B3. yang nanti nya membentuk percabangan baru

sebagai penompang bunga dan buah kopi pangkas lepas panen dilakukan pada bulan September samapi Oktober

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang mengadakan pendidikan Vokasional. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri.

Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam bekerja.

Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud Praktek Kerja Lapang adalah kegiatan mahasiswa belajar kerja praktis di perusahaan /industri serta mahasiswa dapat mengaplikasikan dan membandingkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dan diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek Kerja Lapang merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan diakhir semester VIII (delapan). untuk menyelesaikan serangkaian tugas persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Pada kesempatan ini, penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII Kebun Gunung Gunitir, Kabupaten Jember. Dalam pelaksanaan PKL mahasiswa diharapkan dapat lebih mengasah keterampilan serta mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman kopi, mulai dari perencanaan pekerjaan kebun, realisasi pekerjaan dikebun, cara manajemen pekerja serta permasalahan yang ada dikebun dan cara untuk

mengatasi permasalahan yang ada di kebun, khususnya di Kebun PTPN XII Kebun Gunung Gunitir, Kabupaten Jember.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini secara umum adalah mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan serta memahami manajemen dan cara pengelolaan tanaman kopi Robusta untuk meningkatkan hasil dan mutunya serta melaksanakan kegiatan-kegiatan pengelolaan tanaman perkebunan kopi Robusta dengan tepat dan benar, memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik, memahami pentingnya pemeliharaan tanaman kopi Robusta agar umur produktif tanaman selama mungkin, Selain itu melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan PKL ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mampu menjelaskan dalam kegiatan di perkebunan kopi Gunung Gunitir, Kabupaten Jember, dari persiapan lahan (TTI), pemeliharaan tanaman dan lingkungan perkebun kopi, serta mempertahankan kualitas, hasil panen dan mutu kopi.
2. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan dilapangan serta melakukan keterampilan yang dilakukakan di perkebunan kopi Gunung Gunitir, Kabupaten Jember, dalam kesempatan yang di ajarkan mengenai Pangkas Pemeliharaan.

3. Menambah pemahaman mahasiswa mengenai manajemen sumber daya manusia dalam budidaya kopi Gunung Gunitir, Kabupaten Jember, khususnya mengenai Pangkas Pemeliharaan.

1.2.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan praktek kerja lapang ini adalah, mahasiswa mengetahui segala kegiatan yang ada pada budidaya tanaman kopi. Dan mahasiswa dapat memberikan penyuluhan kepada petani tanaman kopi tentang bagaimana cara budidaya yang baik.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTP Nusantara XII Kebun Gunung Gunitir, Kabupaten Jember, dimulai tanggal 17 Februari sampai dengan 01 April 2020 dengan kegiatan sebagai berikut:

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1.4.1 Praktek

Mahasiswa terjun langsung melaksanakan pekerjaan bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan dibawah bimbingan mandor.

1.4.2. Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kopi dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus

Digunakan sebagai alat membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi oleh kebun.

1.4.3. Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara serta evaluasi dengan Asisten Tanaman, mandor besar maupun mandor mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kopi serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

1.4.4. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca refrensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart oprasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.